



GERAKAN BERSIH PANTAI SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN SAMPAH DI PANTAI PANJANG PROVINSI BENGKULU

Faridah¹⁾; Agustri Hestiana²⁾; Romdana³⁾; Sudriyanti Putri⁴⁾; Solichin⁵⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

Email: Agustrihestiana687@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [18 Mei 2024]

Revised [10 Juni 2024]

Accepted [31 Juli 2024]

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Destinasi wisata yang bersih akan mengangkat citra dari tempat wisata itu sendiri dimana saat ini masyarakat memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap internet terutama media sosial. Media sosial adalah salah satu media komunikasi dan interaksi andalan bagi sebagian besar masyarakat untuk mendapatkan informasi apapun terutama terkait dengan segala bidang (Sonolitha, 2019). Kebersihan, kenyamanan, keamanan dan sehat merupakan suatu keadaan yang menjadi target bagi pemerintah dalam menjalankan pemerintahannya. Tujuan tersebut dapat terlaksana melalui beberapa tatanan dan kegiatan yang saling berhubungan dan disepakati bersama oleh masyarakat dengan pemerintah dalam rangka meraih lingkungan sehat

ABSTRACT

A clean tourist destination will improve the image of the tourist spot itself where currently the community has a very high dependence on the internet, especially social media. Social media is one of the mainstay communication and interaction media for most people to get any information, especially related to all fields (Sonolitha, 2019). Cleanliness, comfort, security and health are conditions that are targeted by the government in running its government. These goals can be achieved through several arrangements and activities that are interconnected and agreed upon by the community and the government in order to achieve a healthy environment.

Keywords: Management, Garbage, Panjang Beach

I. PENDAHULUAN

Bumi kita terdiri atas daratan dan perairan. Begitu juga Indonesia, wilayahnya meliputi daratan dan perairan. Wilayah daratan Indonesia 1.919.440 km² dan lautan 3.273.810 km². Luasnya lautan memberi kehidupan bagi rakyat Indonesia karena banyaknya sumber daya alam yang terkandung di dalamnya. Akan tetapi bila kehidupan di lautan tidak dijaga maka akan memberi dampak tidak baik bagi sumber daya alam yang terdapat di dalamnya dan berimbas juga bagi manusia. Bengkulu sebagai bagian wilayah Indonesia memiliki banyak pantai yang dikomersialkan sebagai tempat wisata. Wisata pantai menjadi tujuan masyarakat untuk melepaskan penat, refreshing dari kejenuhan pekerjaan, gathering kantor, kegiatan keluarga, dan lainnya. Namun, komersialisasi pantai tersebut dapat menimbulkan dampak bagi keberadaan pantai tersebut dan juga kehidupan makhluk di laut. Undang-undang no. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pada pasal 5 butir (d) menyatakan bahwa kepariwisataan dengan prinsip memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup. Dan pasal 24 menyatakan bahwa setiap orang berkewajiban (1) menjaga dan melestarikan daya tarik wisata; dan (2) membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Banyaknya pengunjung dan beragam usia dan budaya ke wilayah pantai Balekambang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar karena dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat. Namun, banyaknya pengunjung juga dapat menimbulkan masalah lain. Pengunjung yang berwisata seharian penuh memerlukan kebutuhan untuk makan dan lainnya. Makanan dapat mereka bawa dari rumah dan juga dapat dibeli di penjual sekitar

pantai Bengkulu. Hal inilah yang menjadikan timbulnya masalah karena diperlukan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya (Mustain, 2019). Akan tetapi tidak semua orang memahami atau memiliki budaya hidup bersih. Pada hal dalam Undang-undang No. 10 di atas menyatakan bahwa setiap orang berkewajiban membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi wisata. Destinasi wisata yang bersih akan mengangkat citra dari tempat wisata itu sendiri dimana saat ini masyarakat memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap internet terutama media sosial.

Media sosial adalah salah satu media komunikasi dan interaksi andalan bagi sebagian besar masyarakat untuk mendapatkan informasi apapun terutama terkait dengan segala bidang (Sonalitha, 2019). Kebersihan, kenyamanan, keamanan dan sehat merupakan suatu keadaan yang menjadi target bagi pemerintah dalam menjalankan pemerintahannya. Tujuan tersebut dapat terlaksana melalui beberapa tatanan dan kegiatan yang saling berhubungan dan disepakati bersama oleh masyarakat dengan pemerintah dalam rangka meraih lingkungan sehat (Sonalitha, 2019).

Perubahan iklim global (global climate change) dapat menyebabkan kerusakan ekosistem pesisir, termasuk ekosistem mangrove. Perubahan iklim global terutama disebabkan oleh meningkatnya produksi gas CO₂ dan gas rumah kaca. Dampak lanjutan dari pemanasan global adalah mencairnya es yang ada di kutub, sehingga permukaan air laut naik, curah hujan berubah, salinitas menurun, dan sedimentasi meningkat di wilayah pesisir dan lautan (Gufron, kordi, 2012 : 129-134).

Pengelolaan lingkungan hidup adalah usaha sadar untuk memelihara dan atau melestarikan serta memperbaiki mutu lingkungan agar dapat memenuhi kebutuhan manusia sebaik-baiknya. Pengelolaan lingkungan hidup mempunyai ruang lingkup yang secara luas dengan cara beraneka ragam pula. Secara garis besar ada 4 (empat) lingkup pengelolaan lingkungan hidup, meliputi :

- a. Pengelolaan lingkungan secara rutin
- b. Perencanaan dini dalam pengelolaan lingkungan suatu daerah yang menjadi dasar dan tutunan bagi perencana pembangunan,
- c. Perencanaan pengelolaan lingkungan berdasarkan perkiraan dampak lingkungan yang akan terjadi sebagai akibat suatu proyek pembangunan yang direncanakan,
- d. Perencanaan pengelolaan lingkungan untuk memperbaiki lingkungan yang mengalami kerusakan karena alamiah maupun ulah manusia sendiri.

Manusia secara rutin mengolah lingkungannya, yang dilaksanakan oleh masyarakat secara sehari-hari. Misalnya pembuangan sampah, penyaluran limbah rumah tangga, petani secara rutin memelihara sengkedan, pengairan sawah, memberantas hama, penyakit dan sebagainya. Walaupun kegiatan pengelolaan lingkungan secara rutin namun kegiatan itu sering tidak disebut sebagai pengelolaan rutin. Oleh sebab itu sangat penting bagi masyarakat pesisir pantai untuk menjaga kelestarian lingkungan pantai agar terjaga keasriannya. Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik (benda hidup) misalnya manusia, hewan, dan tumbuhan dan lingkungan abiotik (benda mati). Seringkali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang

Hasil survei di lapangan menunjukkan tidak semua pengunjung memiliki kesadaran akan kebersihan. Pengunjung ada yang membuang sampah sembarangan misalnya di daerah pasir tempat mereka bermain, di bawah jembatan yang menghubungkan pantai dengan pulau Ismoyo. Perilaku pengunjung yang demikian dapat menyebabkan pada saat pasang maka sampah tersebut dapat terbawa ke lautan. Pencemaran di wilayah pantai bisa disebabkan adanya sampah organik dan non-organik. Menurut Darmawi (2017) bahwa komposisi volume sampah organik pada kawasan wisata pantai 63,26% merupakan daun-daun, 33,27% sisa limbah rumah makan. Efek lanjutannya dapat menimbulkan pencemaran di laut dan lebih bahaya lagi bila sampah yang terbawa adalah non-organik (sampah plastik) yang degradasinya ratusan tahun karena tidak mudah terurai (Megawan & Suryawan, 2019).

Banyaknya sampah non-organik juga ditemukan pada Pantai Amal Baru Tarakan Kalimantan Timur, dimana didapatkan hasil sampah terbanyak adalah sampah plastik, seperti bungkus makanan, botol plastik bekas, peralatan plastik, dan jenis sampah lain yang berbahan dasar plastik (Abrori & Listiani, 2017). Plastik komersial yang sering digunakan diantaranya polietilen (PE), polipropilen (PP), Polivinilklorida (PVC), polistirena (PS), dan lain-lain.

Masing-masing plastik tersebut memiliki densitas yang bervariasi. Dengan demikian, sampah plastik dapat terdistribusi pada berbagai ke dalam misal ada yang di permukaan, ada yang di dalam sedang, dan ada yang sampai di laut dalam (Gorokhova, 2015). PE memiliki densitas tinggi sehingga sampah PE dapat sampai ke laut dalam atau ke dasar laut. Di samping itu, sampah plastik kadangkala dianggap ubur-ubur oleh hewan laut yang mangsanya ubur-ubur tersebut sehingga dikonsumsi oleh hewan tersebut. Fakta ini telah terjadi di Indonesia, dimana telah ditemukan ikan paus mati dan ditemukan di dalam perutnya 5,9 kg sampah plastik (Wismabrata, 2018). Untuk itu, kesadaran setiap orang perlu ditingkatkan bila berwisata ke pantai agar tidak menjadi penyumbang dampak negatif terhadap lingkungan laut dan biota di dalamnya

II. METODE

Dalam memberikan Sosialisasi ini menggunakan metode dengan cara memberikan pengarahan atau sosialisasi tentang bagaimana Masyarakat sadar akan kebersihan Khususnya Didaerah Pantai Panjang. Kemudian Juga dilanjutkan dengan Bakti Sosial yaitu dengan membersihkan Pinggir Pantai Panjang Bengkulu.

a. BENTUK KEGIATAN

Bakti sosial membersihkan pinggir pantai panjang Bengkulu.

b. LOKASI KEGIATAN

Pantai Panjang Provinsi Bengkulu.

c. PESERTA

Mahasiswa STIA Bengkulu, Dosen dan Masyarakat.

d. PELAKSANAAN

Tanggal : 21 Februari 2024

Tempat : Pantai Panjang Provinsi Bengkulu

III HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dari hasil bakti sosial, terjadi pemberian vaksinasi, pembagian sembako pada masyarakat yang kurang mampu, dan penyerahan perizinan gratis sector perikanan, terlaksana dengan baik.
2. Dengan adanya bakti sosial ini, mempermudah mahasiswa, Dosen dan masyarakat untuk mendapatkan vaksinasi, sembako bagi yang kurang mampu beserta gratis mengurus perizinan sector perikanan.
3. Mempererat hubungan kekeluargaan antara mahasiswa, Dosen dan masyarakat.
4. Mencegah dan mengurangi adanya virus covid 19 dengan adanya vaksinasi ini.
5. Keyakinan untuk bersama-sama saling menjaga dan mencegah penularan covid 19, dengan hidup sehat, menggunakan masker, cuci tangan dengan sabun, jaga jarak.

Foto Kegiatan
Pengabdian Pada Masyarakat Di Pantai Panjang Bengkulu



Gambar 1. Memberikan Pengarahan sebelum kegiatan lapangan di mulai



Gambar 2. Melakukan Bersih – bersih sampah di pantai Panjang



Gambar 3. Semangat kebersihan Lingkungan Untuk Pantai Panjang



Gambar 4.kebersihan Lingkungan Untuk Pantai Panjang



IV. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mengajak pengunjung peduli terhadap lingkungan pantai. Pemasangan slogan himbauan kepedulian terhadap lingkungan pantai akan menggelitik pengunjung untuk peduli akan lingkungan khususnya pantai. Penambahan tong sampah dapat memudahkan pengunjung menemukan tempat untuk membuang sampah sehingga sampah tidak dibuang di sembarang tempat. Semoga laut kita terjaga dari limbah plastik yang dapat merugikan biota laut dan akhirnya juga membahayakan manusia.

Saran

Perlu adanya sosialisasi, pendampingan dan monitoring dari pemerintah setempat secara berkesinambungan dan dapat dilanjutkan secara berkala untuk memelihara kebersihan dan keindahan panorama pantai Balekambang. Untuk pengabdian selanjutnya dapat melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk dapat membuat tempat sampah sendiri (Setiyawan, 2016) serta juga untuk melakukan pendampingan agar masyarakat di sekitar dapat mengolah sampah plastik menjadi produk yang lebih bermanfaat (Ramadhan, Lelo, & Rasyid, 2020). Dengan memanfaatkan sampah plastik tersebut diharapkan dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, F. M., & Listiani. (2017) Pemberdayaan mahasiswa alam menjaga kebersihan Pantai Amal Baru melalui kegiatan pembersihan sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 1(1), 49-52. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v1i1.234>
- Cassola, G. E, Zadjelovic, V., Gibson, M. I., & Oleza, J. A. C. (2019). Distribution of plastic polymer types in the marine environment: A meta-analysis. *Journal of Hazardous Materials* 369, 691-698. <https://doi.org/10.1016/j.jhazmat.2019.02.067>
- Chubarenko, I., Bagaev, A., Zobkov, M., and Esiukova, E. 2016. On some physical and dynamical properties of microplastic particles in marine environment. *Marine Pollution Bulletin*, 108(1-2), 105-112. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2016.04.048>
- Darmawi, A. (2017). Potensi timbunan sampah pada objek pariwisata Pantai Baru di Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Teknologi Industri*, 9(1), 61-71. <https://doi.org/10.33749/jpti.v9i1.2907>
- Enggara, R., Bahrum, Z., & Suherman, D. (2019). Kajian mekanisme penyebaran sampah di kawasan Pantai Pariwisata Kota Bengkulu sebagai penyebab degradasi nilai-nilai ekowisata. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 8(2), 39-48. <https://doi.org/10.31186/naturalis.8.2.9208>
- Gorokhova, E. (2015). Screening for microplastic particles in plankton samples: How to integrate marine litter assessment into existing monitoring programs? *Marine Pollution Bulletin*, 99(1-2), 271-275. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2015.07.056>
- Megawan, M. B., & Suryawan, I. B. (2019). Pengelolaan sampah di daya tarik wisata Pantai Candikusuma, Desa Candikusuma, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jember. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 239-244. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i02.p05>
- Mustain, I. (2019). Aksi bersih sampah di Pantai Kejawan Cirebon dalam membangun masyarakat sadar sampah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 140-147. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v2i2.428>
- Ramadhan, A., Lelo, L., & Rasyid, R. (2020). Pelatihan pemanfaatan sampah plastik sebagai material produk hiasan bagi lulusan SMA di Kota Tangerang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(1), 1-17. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i1.3083>
- Setiyawan, P. E. (2016). Penyuluhan tentang pengelolaan sampah dan pembuatan tempat sampah unik dari pipa PVC untuk masyarakat Desa Srigading Kecamatan Lawang. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 1(1), 30-35. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v1i1.1172>

- Sonalitha, E., Yudhistiro, K., Soelaksono, A. G., Putri, D. M., & Rofikhah, E. (2019). Kota sehat Kelurahan Gadingkasri Kota Malang. *Jurnal Masyarakat Merdeka*, 2(3), 8-13.
- Wismabrata, M. H. (2018). 5 Fakta Kematian Paus di Wakatobi, 5,9 Kg Sampah Plastik di Perut hingga Ancaman Ekosistem Laut. <https://regional.kompas.com/read/2018/11/22/15452011/5-faktakematian-paus-di-wakatobi-59-kg-sampah-plastik-di-perut-hingga?page=all>. Diakses tanggal 12 Februari 2020.